

Lembar Kerja Diskusi Kelompok
(Dilaporkan Secara Individu)

NAMA : NIM : (tuliskan nama dan NIM anda pada kolom sebelah kanan).	
KELOMPOK: 5	
Ketua: Nama: NIM:	Surya Bintara M3119083
Moderator NAMA: NIM:	Putri Widya M3119072
Notulis NAMA: NIM:	Salsabilla Fithriyah M3119079
Anggota: NAMA/NIM.	Windhi Nur Safitri / M3119087 Syadza Tsurayya Eden / M3119084 Sari Eka Nur Marifah / M3119082

Topik Diskusi :	Tantangan Pancasila Sebagai Dasar Negara dalam Bidang Kehidupan Masyarakat		
Peran dan kontribusi anda dalam diskusi kelompok:			
Screenshoot diskusi (tampak nama dan wajah semua anggota kelompok)	Bagian awal diskusi (jumlah ss sesuai kebutuhan)	Bagian tengah diskusi (jumlah ss sesuai kebutuhan)	Bagian akhir diskusi (jumlah ss sesuai kebutuhan)
Notulensi diskusi (berisi catatan diskusi sejak awal sampai akhir).	<p>Pancasila merupakan pedoman dasar bangsa Indonesia yang didalamnya telah tertuang nilai - nilai luhur serta akan terus berkembang relevansinya seiring dengan perkembangan zaman dan juga sifat pancasila yang tidak kontekstual atau bisa dibilang berlakunya tidak berdasarkan waktu. Desain khusus dari para pemikir bangsa menunjukkan bahwa pancasila akan terus berlaku. Permasalahan tersebut yang kemudian menjadi suatu tantangan dimana tantangan tersebut muncul untuk menguji kekokohan pondasi pancasila serta kekuatan yang terkandung dalam pancasila yang menjadi jati diri bangsa.</p> <ul style="list-style-type: none">● Putri : Dalam era modernisasi sekarang ini pancasila dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dari dalam maupun		

luar. Adapun tantangan dari dalam diantaranya berupa berbagai gerakan separatis contohnya konflik papua yang hendak memisahkan diri dari Negara kesatuan republik Indonesia yang mengakibatkan munculnya disintegrasi serta mentalis bangsa. Penanganan yang tidak tepat dan tegas dalam menghadapi gerakan-gerakan tersebut akan menjadi ancaman serius bagi tetap eksisnya pancasila di Indonesia.

Mardiani, I. P., Anisah, I., Hasibuan, M., & Fadilah, N. (2021). Konflik Internal Antara Pemerintah Indonesia Dengan Gerakan Separatis Di Papua. Jurnal Syntax Fusion, 1(2), 49-57.

- **Surya** : Saya setuju dengan pernyataan dari putri, dengan penanganan yang tepat dan tegas dalam menghadapi gerakan-gerakan separatis yang ada di Indonesia merupakan langkah yang baik. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menangani Separatisme di Papua. Upaya-upaya dilakukan pemerintah menjadi perhatian dunia Internasional, untuk itu pertimbangan diplomasi pertahanan dalam mengelola konflik di daerah harus memperhatikan aspek-aspek diplomasi pertahanan. Implikasi menangani masalah tersebut Presiden Joko Widodo membuat agenda prioritas pembangunan infrastruktur nasional di Papua. Jokowi seolah menganakemaskan Papua yang selama ini dianggap seperti “anak tiri” bagi NKRI, dengan membangun infrastruktur yang nantinya dapat dimanfaatkan rakyat Papua (Mukhtadi, 2021).

Source : Mukhtadi (2021) ‘Strategi Pemerintah dalam Penanganan Gerakan Separatis Papua dan Implikasinya terhadap Diplomasi Pertahanan Indonesia’, Jurnal Diplomasi Pertahanan, 7(2), p. 2021. Available at: <http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/DP/article/view/729>.

- **Windhi** : Gerakan sparatisme merupakan paham atau gerakna ingin memisahkan diri dari suatu wilayah atau negara. Di Provinsi Papua kelompok ini menamakan dirinya sebagai OPM (Organisasi Papua Merdeka). Konflik yang terjadi antara Pemerintah Indonesia dengan OPM adalah sebuah konflik dengan akar permasalahan kompleks, mulai dari permasalahan historis, ideologi, hingga rasa ketidakadilan yang diterima rakyat Papua. Perlawanan yang terjadi bukan hanya semata-mata karena ingin memerdekakan diri, namun juga dalam rangka memperjuangkan keadilan sosial dan ekonomi bagi masyarakat Papua. Resolusi konflik yang telah dilakukan oleh kedua belah pihak dianggap masih belum efektif. Penyelesaian konflik yang paling efektif untuk ditempuh adalah dengan melakukan dialog antara kedua belah

pihak. Berbagai adaptasi juga diperlukan dalam melakukan dialog antara kedua pihak.

Source : Febrianti, S. W. et al. (2019) 'Internal Conflict Resolution between Government of Indonesia and Separatist Movement in Papua using Horse-Trading Mechanism', *Society*, 7(2), pp. 83–100. doi: 10.33019/society.v7i2.86.

- **Sari :** Saya sangat setuju dengan pembahasan yang telah dipaparkan oleh teman saya Putri, Surya, dan Windhi.

Memang jika dilihat gerakan perlawanan yang digerakkan oleh masyarakat Papua melalui OPM pada dasarnya merupakan gerakan yang radikal meski sikap kompromi belakangan ditunjukkan oleh gerakan tersebut. Radikalisme gerakan tersebut terlihat dari beberapa peristiwa perlawanan senjata sejak Pepera 1969 dan semakin kuat tatkala terdapat *stated goals* atau deklarasi tujuan yang telah ditetapkan pada Juli 1971 sebagai sebuah proklamasi kemerdekaan Papua. Selain itu, OPM dikenal sebagai organisasi yang tidak jelas struktur dan jejaring organisasinya. Sejak era Orde Baru, pemerintah negara Indonesia telah melakukan berbagai operasi baik kompromi maupun militer untuk menumpas perlawanan senjata OPM. Namun, hingga kini OPM selalu hadir dengan ditandai oleh pengibaran bendera Bintang Kejora dan teror-teror penembakan terhadap Tentara Nasional Indonesia.

Meski OPM tetap melakukan jalur diplomasi dan bentuk-bentuk perjuangan demokratik lainnya, berbagai peristiwa perlawanan senjata termasuk beberapa dekade lalu tatkala Papua ditetapkan statusnya menjadi Daerah Operasi Militer, maka dapat dikatakan perlawanan senjata tersebut merupakan bentuk perjuangan nondemokratik. Hal tersebut jelas mencirikan perjuangan radikal yang mensahkan penggunaan kekerasan dan menjadi karakter perlawanan garis keras.

Source :

A. Ilmar, "RADIKALISME GERAKAN BERBASIS ETNIS: KASUS ORGANISASI PAPUA MERDEKA," *IIPA-The Indonesian Journal of Public Administration*, vol. Vol.III No.2, pp. 72-87, 2017.

<p>Urutan diskusi: Pendahuluan, inti, penutup.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <p>Syadza : Saya sependapat dengan pendapat teman teman diatas bahwasanya pada masa sekarang terjadi banyak kegagalan dari penerapan Pancasila salah satunya adalah adanya gerakan separatisme di Papua yang mengancam kedaulatan NKRI. Hal ini menyangkut masalah tidak terlaksananya nilai Pancasila terutama pada sila ke-lima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia”. Gerakan Separatisme Papua merupakan salah satu ancaman terbesar bagi bangsa Indonesia, apabila sebuah bangsa tidak memiliki ideologi negara yang menjadi pondasi kuat bagi rakyatnya maka bangsa tersebut akan sangat mudah terdisintegrasi atau terpecahkan apalagi gerakan separatisme Papua sangat mudah di tanamkan kepada masyarakat yang berpendidikan rendah dan faktor ekonomi yang kurang baik, maka rakyat tersebut akan sangat mudah untuk terpengaruh dan menjadi bagian dari gerakan separatisme atau bergabung di OPM.</p> <p>Dengan adanya pancasila dan ditetapkannya pancasila sebagai dasar negara Indonesia maka bangsa ini tidak akan mudah terombang ambing saat menghadapi setiap permasalahan yang ada. Baik dari luar maupun dari negeri kita sendiri. Tetapi sekarang banyak pihak yang hendak mengubah nilai pancasila sebagai dasar negara. Padahal pancasila ditemukan dalam lubuk hati dan jiwa bangsa indonesia jauh sebelum bangsa ini merdeka Dan dengan ciri utamanya gotong royong. Dalam hal munculnya gerakan separatisme disinilah Pancasila berperan dalam mempertahankan keutuhan bangsa.</p> <p>Salsabila : Pada intinya konflik sosial yang terjadi pada OPM dengan Pemerintah di Indonesia didasari karena beberapa hal, dari media dan berita yang saya tangkap, konflik tersebut pertama di karenakan sejarah integrasi dan status identitas politik. Pada masalah konflik papua, jika dilihat dari sejarah berdirinya OPM yang berawal dari pengaruh pemerintah pada masa Residen J.P, hal tersebut terlihat jelas di dasarkan pada adanya perbedaan cara pandang antara nasionalis Indonesia dan nasionalis Papua se masa peralihan kekuasaan papua dari Belanda ke Indonesia. Belum lagi dengan masalah kekerasan politik dan pelanggaran HAM. Tim Papua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mencatat masalah ini muncul sebagai eksis dari pandangan dari keutuhan NKRI adalah harga mati dan gagasan memisahkan diri merupakan tindakan melawan hukum yang di kemudian di identifikasikan secara militeristik sehingga upaya tersebut di artikan dengan menggunakan pendekatan keamanan sebagai solusi untuk mengakhiri perbedaan. Hasilnya rakyat Papua pun menghadapi kekerasan politik dan hak asasinya terlanggarkan akibat pelaksanaan tugas dari memerangi organisasi Papua Merdeka (OPM). Padahal yang seharusnya adalah negara bisa hadir sebagai institusi yang mensejahterahkan</p>
--	--

	<p>justru malah muncul sebagai sosok yang berwajah sangar.</p> <p>Source : https://www.gurupendidikan.co.id/organisasi-papua-merdeka/</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Windhi : Apa yang disampaikan Salsabila, saya sepenuhnya setuju. Apalagi ada juga permasalahan kegagalan pembangunan, marginalisasi orang papua dan inkonsistensi kebijakan otsus. Namun, jika dibahas lebih lanjut akan sangat butuh waktu yang lebih banyak untuk dapat mengupas tuntas sebab, penyebab hingga ke akarnya. Karena bahkan hingga saat ini konflik papua ini belum usai - usai, dan justru malah semakin meruncing. <p>Kesimpulan/Penutup :</p> <p>Dari diskusi yang disampaikan teman - teman dapat disimpulkan bahwa kondisi masyarakat Indonesia yang heterogen, haruslah memiliki visi yang sama sebagai bangsa, yaitu merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Sebagaimana tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Visi ini dapat tercapai bila negara menjalankan fungsinya yang tetap berpegang teguh pada nilai-nilai yang disepakati bersama. Nilai-nilai yang ada pada setiap bangsa Indonesia, yang tidak lain adalah Pancasila dengan berbagai instrumennya. Pancasila dapat diajarkan kepada masyarakat secara baik sehingga menjadi perilaku sehari-hari yang membudaya, terutama pada generasi muda.</p> <p>Source</p> <p>https://www.researchgate.net/publication/325269158_TANTANGAN_TERHADAP_PANCASILA_SEBAGAI_IDEOLOGI_DAN_DASAR_NEGARA_PASCA_REFORMASI</p>
Refleksi (berisi kekurangan dan kelemahan diskusi).	<p>→ Masih kesulitan menggunakan beberapa fitur dibutton blue karena baru pertama kali memakai perangkat tersebut.</p> <p>→ Koneksi kurang stabil sehingga diskusi sempat terhenti ditengah-tengah, tetapi kemudian dilanjutkan kembali</p>